

**ANALISIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR CALON GURU BIOLOGI DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**Analysis of Basic Teaching Skills Pre-Service Biology Teacher at Biology Education
Department FKIP Tanjungpura University**

Reni Marlina, S.Pd.,M.Pd

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tanjungpura

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Jl Ahmad Yani Pontianak Kal-Bar kodepos 78124
HP. 085252125521; email: renitahak@yahoo.com

Abstrak

Analisis kemampuan dasar mengajar calon guru biologi perlu dilakukan untuk mempersiapkan siswa untuk dapat mendidik dengan benar. Tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Sebagai salah satu langkah untuk mempersiapkan calon guru biologi agar percaya diri di depan kelas disarankan harus membuat Rencana Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan calon guru biologi dalam merancang rencana pelajaran dan tampil di depan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V program studi pendidikan biologi yang mengikuti mata kuliah kemampuan dasar mengajar di FKIP Universitas Tanjungpura, terdiri dari 27 siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian RPP dan penilaian kinerja. Data dianalisis dengan menghitung komponen dan indikator dengan skala likert dan diubah menjadi persentase untuk setiap penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar calon guru biologi 82% dengan kategori sangat baik dan untuk kualitas mengajar termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 73%.

Kata kunci: Kemampuan Dasar mengajar, calon guru biologi, metode mengajar kualitas mengajar

Abstract

Analysis of basic teaching skills pre-service biology teacher need to be done for prepare students to be able to educate properly. Not only prioritize cognitive aspects, but also aspects of psychomotor and affective. As one of the steps to prepare pre-service biology teacher to be confidence in the front of the class is suggested should make Lesson Plan (RPP) based on school curriculum. This is a descriptive study aimed to obtain information about the ability pre-service biology teacher in designing lesson plans and performing in front of the class. The sample were 5nd semester pre-service biology teacher at biology education department that following the basic teaching skills course at FKIP Tanjungpura University, consist of 27 students. The instruments used RPP assessment sheets and performance assessment. Analyzed data scoring by likert scale and converted in the percentage for each assessment. The results showed that teaching method pre-service biology teacher is 82% with good category and for teaching quality is good category with an average 73%.

Keywords: basic teaching skills, pre-service biology teacher, teaching method, teaching quality

PENDAHULUAN

Program studi pendidikan biologi dibawah naungan lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LPTK) merupakan program studi yang menghasilkan calon guru biologi. calon

guru biologi yang diharapkan tidak hanya menguasai materi biologi namun tentunya harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam mengelola proses pelaksanaan pembelajaran yang mencakup bagaimana memahami siswa dan membuat evaluasi proses pembelajaran yang efektif. Mempersiapkan mahasiswa untuk dapat mendidik dengan baik memerlukan pelatihan secara berkesinambungan dengan memberikan kesempatan untuk membiasakan diri tampil di depan kelas. Latihan tampil di depan kelas sejak dini sangat penting diterapkan yaitu pada saat mahasiswa mengambil mata kuliah kemampuan dasar mengajar.

Pada mata kuliah kemampuan dasar mengajar, mahasiswa harus sadar tentang adanya perbedaan antara "belajar" dengan "melakukan" apa yang dipelajari. Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti sejak Januari 2008 dapat disimpulkan bahwa sering kali mahasiswa pendidikan biologi lebih senang membaca, mendengar, dan memperhatikan dosen mereka menjelaskan di depan kelas dibandingkan melakukan apa yang mereka pelajari. Mereka kadang terlibat aktif dalam mendengarkan materi dan membaca bahan ajar yang diberikan oleh dosennya, tapi banyak diantara mereka yang masih juga tidak mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa demikian? Karena kegiatan "belajar" dan "melakukan" adalah dua hal yang berbeda. Banyak mahasiswa yang lebih senang belajar, tetapi ketika diminta melakukan apa yang dipelajari mereka merasa kebingungan. Berdasarkan hasil wawancara (Februari 2015) dengan lima orang mahasiswa pendidikan biologi yaitu semester II berjumlah dua orang dan semester IV berjumlah tiga orang, diperoleh informasi bahwa menurut mereka belajar dengan kecenderungan menghafal materi akan dapat menguasai ilmu pengetahuan. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran yang bermakna adalah jika memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya bukan dihafal.

Mahasiswa calon guru biologi tentu saja tidak cocok mempelajari materi dengan cara menghafal. Hal ini disebabkan karena seorang guru bukan hanya dituntut untuk dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran secara mandiri tetapi juga dituntut untuk dapat menyampaikan dengan baik dan benar kepada para siswanya. Tugas seorang guru dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tugas profesional, tugas personal, dan tugas sosial (Sahertian P.A dan Sahertian I.A., 1990).

Menurut Sulaiman (1979), guru harus memiliki kemampuan melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk dapat merencanakan proses pembelajaran yang meliputi penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Karena tugas yang demikian, maka program studi pendidikan biologi sebagai lembaga yang harapannya akan melahirkan calon-calon guru profesional harus benar-benar melatih keterampilan pedagogik mahasiswanya. Melalui mata kuliah kemampuan dasar mengajar biologi, mahasiswa akan dilatih agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Menurut Usman (1992) terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar perseorangan.

Delapan keterampilan dasar mengajar dapat diamati pada saat tampil mengajar di depan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan kualitas mengajar. Sebelum mengajar, ada perangkat yang harus dipersiapkan yaitu metodologi pengajaran yang menyangkut beberapa unsur seperti mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, memilih metode yang tepat, dan menggunakan media yang sesuai. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam hal mengorganisasikan proses mengajar, seperti membuat persiapan, menggunakan metode,

memilih dan menggunakan alat pengajaran serta menilai hasil belajar. Mengorganisasikan adalah menyatukan atau menyusun bagian-bagian untuk mencapai tujuan tertentu (Depdikbud, 1994).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan dasar mengajar calon guru biologi. Informasi tentang kemampuan dasar mengajar ini dapat dijadikan indikator dalam perbaikan perkuliahan program studi pendidikan biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006) metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan dasar mengajar calon guru biologi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas yang mengambil mata kuliah kemampuan dasar mengajar sebanyak 4 kelas yaitu kelas Pendidikan Guru MIPA berbasis keunggulan (PGMIPAU), kelas reguler A1, reguler A2, dan kelas reguler B. Dipilih secara acak dan diperoleh kelas PGMIPAU sebagai sampel penelitian. Sampel berjumlah 27 mahasiswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 21 perempuan.

Data diperoleh dari hasil pengamatan metode pengajaran dan kualitas pembelajaran. Data pertama diperoleh dari lembar penilaian metode pengajaran dan data selanjutnya diperoleh dari lembar pengamatan kualitas pengajaran. Data kualitas pembelajaran dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan pada waktu calon guru sedang mengajar berdasarkan persiapan yang telah disusun. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim pengampu mata kuliah yang terdiri dari 3 orang dosen program studi pendidikan biologi.

1. Metode Mengajar

Pada pengamatan mengenai unsur-unsur dari metodologi pengajaran, penulis merumuskan hal yang diungkap: (1) ketepatan dalam merencanakan bahan pengajaran. Bahan pengajaran meliputi bahan pengajaran utama, bahan pengayaan. Menyusun atau menentukan bahan yang sesuai kemampuan siswa yang diajar; (2) ketepatan dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Komponen ini mencakup perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan penentuan metode yang sesuai dengan bahan yang diajarkan, menentukan langkah-langkah mengajar dan memotivasi siswa; (3) kemampuan dalam merencanakan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas mencakup cara mempersiapkan kondisi belajar siswa, pengalokasian waktu dan cara memotivasi siswa; (4) penguasaan media pembelajaran. Penguasaan tentang media terdiri dari ketepatan memilih dan menentukan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Mencari sumber pengajaran yang relevan; (5) kemampuan merencanakan dan menilai hasil belajar, meliputi bentuk, prosedur, dan alat penilaian yang sesuai dengan bahan dan tingkat kemampuan siswa. Metodologi pengajaran terdiri dari beberapa hal diantaranya:

- a. Kemampuan menyiapkan bahan ajar sesuai kurikulum
- b. Kemampuan menyiapkan bahan ajar sesuai jenjang kemampuan anak
- c. Menentukan bahan pengayaan sesuai materi pokok
- d. Perumusan tujuan pembelajaran
- e. Strategi mengajar
- f. Membangkitkan motivasi siswa
- g. Memahami perbedaan individu siswa

- h. Pengaturan penggunaan waktu pembelajaran
- i. Pelibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Bentuk dan prosedur penilaian
- m. Alat penilaian

Berdasarkan komponen yang telah disusun, dibuat pedoman untuk menilai metode mengajar. Kegiatan menyiapkan proses pembelajaran ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Persiapan yang baik akan memperoleh hasil yang baik.

2. Kualitas Mengajar

Pada pengamatan mengenai unsur-unsur dari kualitas pembelajaran, penulis merumuskan hal yang diungkap meliputi:

- a. Efisiensi penggunaan waktu dalam mengajar
- b. Menciptakan lingkungan mengajar yang kondusif
- c. Keterampilan membantu siswa mengenal pentingnya topik
- d. Pendemonstrasian penguasaan bahan pengajaran dalam KBM
- e. Kejelasan isi matri pelajaran
- f. Penggunaan pertanyaan dan respon siswa
- g. Penampilan guru dalam KBM
- h. Kesesuaian metode dengan tujuan dan perubahan situasi
- i. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- j. Penggunaan bahan latihan pengajaran sesuai tujuan
- k. Strategi penyampaian materi pelajaran pada siswa
- l. Penggunaan berbagai metode mengajar
- m. Perhatian terhadap individual dan kelompok
- n. Keterampilan membuka pelajaran
- o. Keterampilan pelibatan siswa dalam KBM
- p. Keterampilan memotivasi siswa dalam KBM
- q. Keterampilan menutup pelajaran
- r. Mengadakan evaluasi selama PBM
- s. Kemampuan mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian
- t. Menafsirkan hasil penilaian

Berdasarkan penilaian-penilaian di atas, mahasiswa calon guru biologi dapat diberi skor berdasarkan pedoman penilaian.

Data dianalisis dengan menghitung komponen dan indikator dengan skala likert dan diubah menjadi persentase untuk setiap penilaian. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyatakan skor dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP= Persentase kemampuan

R = Skor yang diperoleh

SM =Skor maksimum (Purwanto, 1991).

2. Mencari persentase rata-rata dengan rumus $X = \frac{\sum X_i}{N}$ (Arikunto, 1990).
3. Menafsirkan persentase dengan kriteria:

76% - 100% Sangat Baik
 55% - 75% Baik
 ≤ 54% Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kualitas mengajar calon guru biologi digunakan lembar observasi. Hasil pengamatan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kualitas Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Tahun Ajaran 2014/2015 pada Masing-Masing Komponen

No	Kemampuan dasar mengajar	Kualitas Mengajar	
		Persentase (%)	Kriteria
1	Mengorganisasikan waktu dan tempat	80	Sangat Kuat
2	Mengadakan interaksi belajar mengajar	73	Baik
3	Menggunakan metode dan media	71	Baik
4	Strategi dalam pembelajaran	74	Baik
5	Mengelola kelas	72	Baik
6	Menyampaikan materi	66	Baik
7	Melaksanakan evaluasi	75	Baik
	Rata-rata	73	Baik

Berdasarkan data tersebut tampak hasil pengamatan yang dilakukan oleh 3 observer bahwa kemampuan dalam mengorganisasikan waktu dan tempat memiliki kriteria lebih baik dibandingkan komponen kemampuan lainnya dengan persentase 80%. Selain itu, komponen yang paling tidak dikuasai adalah menyampaikan materi dengan persentase hanya 66%. Selain data diatas, berikut Tabel 2 yang menyajikan hasil observasi metode mengajar mahasiswa calon guru biologi.

Tabel 2. Penguasaan Metode Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Tahun Ajaran 2014/2015 pada Masing-Masing Komponen

No	Kemampuan dasar mengajar	Metode Mengajar	
		Persentase (%)	Kriteria
1	Ketepatan dalam merencanakan bahan pengajaran	84	Sangat Kuat
2	Ketepatan dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar	80	Sangat Baik
3	Kemampuan dalam merencanakan pengelolaan kelas	83	Sangat Baik
4	Penguasaan media pembelajaran	81	Sangat Baik
5	Merencanakan dan menilai hasil belajar	82	Sangat Baik
	Rata-rata	82	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Kualitas mengajar calon guru biologi diperoleh dari kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar yang peneliti amati terdiri dari tujuh macam keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru biologi. Ketujuh macam komponen kemampuan dasar mengajar tersebut meliputi kemampuan mengorganisasikan waktu dan tempat, mengadakan interaksi belajar mengajar, menggunakan metode dan media, strategi dalam pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi dan melaksanakan evaluasi.

Waktu yang telah disepakati dalam satu kali tampil adalah 45 menit. Mahasiswa dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Terdapat 19 mahasiswa

yang dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu terdapat 6 mahasiswa yang melebihi waktu yang ditentukan dan terdapat 4 orang mahasiswa yang tidak mencukupi waktu yang ditentukan. Sebagian besar mahasiswa yang melebihi waktu yang telah ditentukan disebabkan terlalu terlena dalam apersepsi. Sebaliknya, mahasiswa yang telah selesai melaksanakan PBM namun waktu masih tersedia disebabkan oleh merasa kebingungan dalam menjelaskan materi, kurang mampu dalam menjelaskan, hanya membaca power point.

Sebagian besar interaksi yang terjadi antara mahasiswa yang mengalami praktek mengajar berjalan dengan baik, semua terlibat secara aktif sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan. Hal ini didukung oleh pendapat Soemanto (1991) yang menyatakan bahwa dengan adanya interaksi yang baik, maka informasi yang disampaikan akan diperoleh dengan baik.

Pembelajaran yang menggunakan media akan dapat membantu dalam proses penjelasan materi. Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari penggunaan media dan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 71% telah menggunakan media dengan baik. Media pembelajaran berfungsi membantu siswa dalam memahami materi dan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Menurut Slameto (2010) "waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli. Bila mengalami kerusakan boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya seperti radio, tape recorder, TV dan lain sebagainya". Pendapat diatas menunjukkan bahwa guru dapat memilih dan menggunakan media untuk mendukung suksesnya suatu pembelajaran.

Strategi mengajar yang digunakan oleh mahasiswa telah dapat menghidupkan suasana kelas. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa pembelajaran telah dapat menggugah semangat untuk belajar. Penyampaian materi telah diberikan dengan urutan yang logis yaitu dari mudah meningkat ke yang sulit. Sehingga kriteria yang diperoleh dalam metode mengajar ini sebesar 74% dengan kategori baik. Dari hasil observasi juga diperoleh bahwa mahasiswa tidak kaku dalam penggunaan metode mengajar, pada suatu saat mereka kadang mengubah metode satu dengan metode lain apabila suatu metode yang dipakai kurang berhasil atau tidak cocok dengan situasi.

Persentase pengelolaan kelas yang diperoleh sebesar 72% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan dari hasil observasi terlihat bahwa mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas peserta didik mereka. Selain itu, mahasiswa juga telah dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk terjadinya PBM.

Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi merupakan persentase paling rendah yaitu hanya 66%. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan mahasiswa yang terbata-bata dalam menjelaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut masih kurang dalam menguasai materi. Mahasiswa juga sedikit kebingungan dalam memberikan contoh yang nyata di kehidupan sehari-hari pada materi yang dipelajari.

Diakhir pembelajaran dilakukan tes hasil belajar guna melihat pencapaian pemahaman terhadap materi, seperti yang telah dijelaskan oleh Mudjiono dan Dimiyati (2009) bahwa "evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran". Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan evaluasi mencapai persentase 75%. Bentuk soal dan cara memberikan evaluasi sudah dalam kategori baik, terlihat dari tidak adanya peserta didik yang merasa kebingungan dengan soal yang diberikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode mengajar calon guru biologi yang terdiri dari lima komponen yaitu ketepatan dalam merencanakan bahan pengajaran, ketepatan dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kemampuan dalam merencanakan pengelolaan kelas, penguasaan media pembelajaran, dan kemampuan merencanakan hasil belajar mencapai rata-rata persentase sebesar 82% dengan kategori sangat baik
2. kualitas mengajar yang terdiri dari tujuh komponen yang diamati meliputi kemampuan mengorganisasikan waktu dan tempat, mengadakan interaksi belajar mengajar, menggunakan metode dan media, strategi dalam pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi dan melaksanakan evaluasi termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 73%.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang kemampuan dasar mengajar pada mata kuliah *microteaching* atau Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan PPL 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M.N. 1991. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian P.A dan Sahertian I.A. 1990. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservis Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya – Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman. 1979. *Pengantar Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Usman, M.U.1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.